

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam serta berusaha mendeskripsikan guna memperoleh pendeskripsian suatu gejala atau kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang didapat. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan berupa perian bahasa seperti apa adanya (Sudaryanto, 1992:62).

3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode simak, teknik rekam dan teknik catat. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 92: 2005), yaitu dengan menyaksikan acara *Bukan Empat Mata* di televisi yang ditayangkan di Trans 7, kemudian merekam percakapan yang dituturkan oleh para pengisi acara menggunakan *Tape recorder*. Data yang sudah direkam kemudian data yang berupa tuturan wacana humor tersebut ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan, selanjutnya dimasukkan ke dalam kartu data, untuk dianalisis jenis tindak tutur, prinsip kerja sama, prinsip kesopanan, dan implikaturinya.

3.2.2 Pengolahan Data

Data yang diteliti berupa percakapan pengisi acara *Bukan Empat Mata*. Data yang telah terkumpul, kemudian diolah dengan langkah-langkah pengolahan data berikut sebagai berikut:

1. mengidentifikasi data dengan menandai tuturan wacana humor pengisi acara *Bukan Empat Mata*, pada saat Tukul mewawancarai para bintang tamunya;
2. memasukan hasil identifikasi ke dalam kartu data;
3. menganalisis berdasarkan teori tindak tutur, prinsip kerja sama, prinsip kesopanan, dan implikatur;
4. menyimpulkan data yang telah dianalisis.

3.3 Sumber dan Korpus Data

Data penelitian ini diperoleh dari media elektronik yaitu televisi yang kemudian direkam menggunakan *tape recorder*, dan korpus datanya adalah percakapan antara pengisi acara di dalamnya, yang merupakan tuturan wacana humor dalam acara *Bukan Empat Mata* pada episode 28-31 Maret 2011 dan 21-23 Juni 2011, yaitu episode *Never Ending Struggle*, *Damai itu Indah*, *Tanda Tanya*, *Gara-Gara Sinetron*, *Fiva Football*, dan *Special HUT DKI Jakarta* .

3.4 Rancangan Analisis Data

Data yang sudah diperoleh peneliti memasukkannya ke dalam kartu data untuk mempermudah dalam menganalisis. Kartu data terdiri dari nomer data, konteks, data, dan analisis. Contoh kartu data dapat dilihat di bawah ini.

No data:
Konteks:
Data:
Analisis:

Keterangan:

No data : nomor untuk data yang akan dianalisis

01 : nomor urut

NES, DII, TT, GGS, VF,HDJ : tema yang diangkat dalam episode tersebut

Data : Tutaran wacana humor pada acara *Bukan Empat Mata*

Analisis : analisis data sesuai jenis tindak tutur, prinsip kerja sama, prinsip kesopanan, dan implikatur.

1. mengidentifikasi data dengan menandai tuturan wacana humor pengisi acara

Bukan Empat Mata, pada saat Tukul mewawancarai para bintang tamunya;

Tukul : saya ini pelawak tapi hidupnya tidak melawak

saya ini pemain sandiwara tapi hidup saya tidak sandiwara

Vega : lho pelawak toh mas, kan model mas.

Tukul : Ia saya model

Vega : model apa?

Tukul : model majalah serangga

2. memasukan hasil identifikasi ke dalam kartu data;

No data: 01i	
Konteks: Tukul yang mengeluarkan kata2 mutiaranya namun diledek oleh Vega	
Data:	
(01NESa) Tukul	: Saya ini pelawak tapi hidupnya tidak melawak Saya ini pemain sandiwara tapi hidup saya tidak sandiwara
(01NESb) Vega	: Lho pelawak toh mas, kan model mas.
(01NESc) Tukul	: Ia saya model
(01NESd) Vega	: Model apa?
(01NESe) Tukul	: Model majalah serangga

3. menganalisis berdasarkan teori tindak tutur, prinsip kerja sama, prinsip kesopanan, dan implikatur;

No data: 01i	
Konteks: Tukul yang mengeluarkan kata2 mutiaranya namun diledek oleh Vega	
Data:	
(01NESa) Tukul	: Saya ini pelawak tapi hidupnya tidak melawak Saya ini pemain sandiwara tapi hidup saya tidak sandiwara
(01NESb) Vega	: Lho pelawak toh mas, kan model mas.
(01NESc) Tukul	: Ia saya model
(01NESd) Vega	: Model apa?
(01NESe) Tukul	: Model majalah serangga
Analisis:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis tindak tutur tidak literal 2. Pelanggaran maksim kualitas 3. Pematuhan maksim kesederhanaan 4. Menyindir penutur 	

1. Jenis Tindak tutur

Data tersebut merupakan jenis tindak tutur tidak literal, karena pada data (01NESb) “*Lho pelawak toh mas, kan model mas*”. Vega yang mengatakan kalau Tukul seorang model, namun maksud Vega adalah menyindir Tukul yang sering mengaku sebagai model.

2. Prinsip Kerja Sama

Adanya pelanggaran maksim kualitas, karena pada data (01NESb) tidak sesuai dengan fakta yang ada. Vega mengatakan Tukul seorang model, namun pada kenyataannya Tukul adalah seorang pelawak.

3. Prinsip Kesopanan

Pematuhan prinsip kesopanan terjadi pada data (01NESe), yaitu pematuhan maksim kesederhanaan dimana pada maksim kesederhanaan ini

penutur diharapkan mengurang pujian diri sendiri dan tambah cacian pada diri sendiri, seperti pada data tersebut dimana Tukul mencaci dirinya sendiri ketika di bilang model oleh Vega, ia malah menghina dirinya dengan mengatakan “model majalah serangga”.

4. Implikatur

Lawan tutur menyindir penutur yang terkadang suka melebih-lebihkan. Vega menyindir Tukul seperti pada data (01NESb) “Lho pelawak toh mas, kan model mas”, itu karena Tukul sering mengaku sebagai model, tetapi pada saat itu Tukul mengaku sebagai pelawak.

Analisis Data:

Pelanggaran maksim kualitas dan pematuhan maksim kesederhanaan dapat merubah tuturan menjadi suatu humor, pelanggaran maksim kualitas terlihat pada Tukul yang memberi kata-kata mutiara untuk menyemangatkan bintang tamunya, namun pendamping Tukul yaitu Vega menyelanya dengan mengatakan “Lho pelawak toh mas, kan model mas”, karena Tukul selalu mengaku sebagai model *cover boy*, Tukul pun membalas ledakan Vega dengan mengatakan dirinya “model majalah serangga”, itulah yang menjadi pematuhan maksim kesederhanaan. Tukul mengejek dirinya sendiri dengan nada kesal, membuat penonton tertawa melihatnya.